

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Dalam Penelitian ini data yang digunakan yaitu data dokumenter berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Data diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi yang telah disetujui oleh semua pihak yang berkepentingan dalam penerbitnya www.idx.co.id. Selain itu, laporan keuangan yang di olah sebagai sumber data telah di audit oleh akuntan publik.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode tersebut, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti buku, jurnal referensi, peraturan-peraturan serta laporan keuangan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data Pengaruh Financial Leverage, *Debt To Equity Ratio Time Interest Earned Ratio, Return On Equity Terhadap Earning Per Share* pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate periode 2013-2016.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian (Sudarmanto, 2013:26). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 48 perusahaan. Periode pengamatan penelitian ini dilakukan dari tahun 2013-2016 yang diambil dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sampel

(Sudarmanto, 2013:30) Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* periode tahun 2013-2016. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel.

Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada tahun 2013 sampai dengan 2016.
2. Perusahaan properti dan real estate yang lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama 4 tahun berturut-turut untuk periode 2013 hingga tahun 2016.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Time Interest Earned Ratio*, *Degree Of Financial Leverage* dan *Earning Per Share*.
4. Perusahaan properti dan real estate yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earning per share* yang dinotasikan dengan Y. (Tandelilin, 2010:374) Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Earning Per Share dikenal sebagai laba per lembar saham. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah dengan membagi *earning after tax* (EAT) yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar selama satu tahun. Adapun rumus perhitungan laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih / EAT}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$
--

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel stimulus yang dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari:

1. Financial Leverage (X1)

Degree of financial leverage (DFL) merupakan persentase perubahan laba per lembar saham (EPS) yang diakibatkan adanya perubahan dalam laba operasi (EBIT). Dengan demikian DFL merupakan ukuran kuantitatif dari sensitivitas EPS perusahaan akibat perubahan dalam laba operasi perusahaan (EBIT). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Degree Of Financial Leverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT} - \text{INTEREST}}$$

2. Debt To Equity Ratio (X2)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menjamin pembayaran utang-utang kepada pihak luar. Model perhitungannya dengan menggunakan rumus :

(Riyanto, 2010:333) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Times Interest Earned Ratio (X3)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar jaminan keuntungan yang digunakan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

4. Return On Equity (X4)

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Model perhitungannya dengan menggunakan rumus :

(Riyanto, 2010:333) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Alat analisis yang digunakan adalah Statisti Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda yang digunakan untuk menentukan pengaruh total arus kas, komponen arus kas, laba akuntansi terhadap return saham (Ghozali,2013).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabelvariabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali,2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Keempat Asumsi Klasik Yang Dianalisa Dilakukan Dengan Menggunakan Program SPSS Versi 20 (Ghozali,2013).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabelvariabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistic *One Sample Kolmogorof Smirnov*. Menurut Ghozali, dasar pengambilan keputusan diambil adalah :

(1) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika hasil *One Sample Kolmogorof Smirnov* dibawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2013).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Maka uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Satu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika: Tingkat kolerasi > 95%, Nilai toleransi < 0,10, dan Nilai VIF > 10 (Ghozali,2013).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Auto Korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya auto korelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)* yaitu dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* Tabel yaitu batas lebih tinggi atau d_u dan batas lebih rendah atau d_l . Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi sebagai berikut (Ghozali, 2013):

Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_u) dan $(4-d_u)$ maka koefisien auto korelasi sama dengan 0 berarti tidak ada auto korelasi. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (d_l), maka koefisien auto korelasi lebih dari pada 0, berarti ada auto korelasi positif. Bila nilai DW lebih dari pada $(4- d_l)$, maka koefisien auto korelasi lebih kecil dari pada 0,berarti

ada auto korelasi negatif. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya belum dapat disimpulkan.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasarkeputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut (Ghozali,2013):

(1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang adambentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

(2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.5 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression method*) (Ghozali, 2013). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Dimana:

Y = *earning per share*

α	= koefisien konstanta
β	= koefisien regresi
X_1	= <i>degree of financial leverage</i>
X_2	= <i>debt to equity</i>
X_3	= <i>ratio return on equity</i>
X_4	= <i>times interest earned ratio</i>
e	= <i>error</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1, H2, H3 dan H4. Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik T. Hal ini dapat diukur dengan nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi dalam penelitian ini adalah 0.05 atau 5%

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik simultan atau yang sering disebut analisis varian (ANOVA) merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model layak.

2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model tidak layak.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji koefisien regresi secara parsial atau yang sering disebut Uji t, digunakan untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, faktor politik, komitmen manajemen, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dapat diukur menggunakan tingkat signifikansinya. (Ghozali, 2013).

1. Jika nilai signifikansi $T > 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama keempat variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).